

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Agrowisata Batu
Patah Payo Di Kota Solok**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Esi Sriyanti (Ketua)
NIDN : 1023037102**

**Nadila (Anggota)
NPM : 171000461201058**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
February 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo Di Kota Solok
Peneliti/Pelaksanaan	
Nama Lengkap	Esi Sriyanti, SE,MM
Nidn	1023037102
Jabatan Fungsional	Lektor
Program Studi	Manajemen
Fakultas	Ekonomi
Nomor Hp	08126708301
Alamat Surat (E-Mail)	
Anggota Tim	
Nama Lengkap	Nadila
Npm	171000461201058
Perguruan Tinggi	Universitas mahaputra Muhammad yamin
Tahun Pelaksanaan	2018-2019
Sumber Dana	Mandiri
Biaya Tahun Berjalan	Rp. 6.500.000 (Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)
Biaya Keseluruhan	Rp. 6.500.000 (Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Solok, 13 February 2019

Ketua,



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi**

**(Juita Sukraini, SE.MSi)
NIDN :1017116201**

**(Esi Sriyanti, SE.MM)
NIDN : 1023037102**



**Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY**

**(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE.MM)
NIDN: 1019017402**

DAFTAR ISI

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

2 TINJAUAN PUSTAKA

3 METODE

4 PEMBAHASAN

5 PENUTUP

6 JADWAL

7 DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latarbelakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Penelitian ini dilakukan di Agrowisata Batu Patah Payo Kota Solok. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah SDM, Sarana dan Prasarana, Dukungan Stakeholder berpengaruh terhadap Pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo Kota Solok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode teknik Insidental Sampling yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Dari populasi tersebut diambil sebanyak 100 responden, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil uji koefisien regresi linier berganda dapat persamaan $Y = 18,172 + 0,009 (X_1) + 0,290(X_2) + 0,249 (X_3)$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu SDM, Sarana dan Prasarana, Dukungan Stakeholder secara bersama-sama memiliki keterkaitan searah tanda positif terhadap Pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo. Hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai 0,252 bahwa kontribusi antara variabel SDM, Sarana dan Prasarana, Dukungan Stakeholder sebesar 0,252 atau 25,2% dan dipengaruhi oleh variabel lain ($100-0,252$) adalah sebesar 74,8% variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil t_{hitung} SDM $0,069 < 1,985$ yang artinya bahwa variabel SDM (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pengembangan Agrowisata (Y). Hasil t_{hitung} Sarana dan Prasarana (X_2) $2,648 > 1,985$ yang artinya bahwa variabel Sarana dan Prasarana berpengaruh dan signifikan terhadap Pengembangan Agrowisata. Hasil t_{hitung} Dukungan Stakeholder $2,386 > 1,985$ yang artinya bahwa variabel Dukungan Stakeholder (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap Pengembangan Agrowisata. Dan hasil uji f sebesar $10,776 > f$ tabel 2,70 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai f_{hitung} besar dari nilai f_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2) dan Dukungan Stakeholder (X_3) secara simultan atau secara bersama sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengembangan Agrowisata.

Kata kunci maksimal 5 kata

SDM, Sarana dan Prasarana, Dukungan Stakeholder dan Pengembangan Agrowisata.

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Di samping itu, pariwisata berpotensi mengangkat peluang dalam memajukan suatu negara. Selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian, dan lain-lain (Suryadinata & Rahmanelli, 2018).

Sumber daya manusia menjadi pendukung utama tercapainya suatu organisasi. Sumber daya manusia menempati posisi strategis dalam suatu organisasi, maka dari itu sumber daya manusia harus digerakkan secara efektif dan efisien sehingga mempunyai tingkat hasil daya guna yang tinggi. Sumber daya manusia (SDM) pariwisata merupakan individu atau pelaku industri pariwisata yang secara langsung ataupun tidak langsung memiliki interaksi atau keterkaitan dengan seluruh komponen pariwisata. Sumber daya manusia (SDM) pariwisata memegang pengaruh penting dalam menggerakkan roda industri ini. Dengan memiliki sumber daya manusia (SDM) pariwisata yang memiliki kompetensi yang baik, maka pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara optimal.

Pembangunan sarana dan prasarana di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntunan sarana yang dimaksud. Pembangunan sarana dan prasarana harus mempertimbangkan kondisi dan lokasi yang akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan mendapatkan daya tarik objek wisata itu sendiri.

Stakeholder merupakan siapa saja yang memberi dampak dan atau siapa yang tekan dampak kebijakan, program, dan aktifitas pembangunan. Mereka bisa laki-laki atau perempuan, komunitas, kelompok sosial ekonomi atau lembaga dalam berbagai dimensi pada setiap tingkat golongan masyarakat. Setiap kelompok ini memiliki sumber daya dan kebutuhan masing-masing yang harus terwakili dalam proses pengambilan keputusan dalam kegiatan

pengembangan. Dalam pengembangan juga sangat dibutuhkan kerjasama para pelaku sektor pariwisata yang bersifat terkoordinasi dan berjangka panjang.

Dalam sistem kepariwisataan ada banyak stakeholder yang terkait, untuk itu perlu diciptakan hubungan kemitraan. Pengelola atau pengurus destinasi tidak akan berhasil mengundang wisatawan berkunjung, apabila tidak menjalin hubungan yang baik dengan travel agent, pemandu wisata, pengusaha souvenir, pengusaha hotel dan restoran. Oleh karena itu, dalam kegiatan pariwisata perlu menjalin hubungan dengan instansi pengambil kebijakan atau stakeholder, sehingga kegiatan yang ada dalam pariwisata tersebut dapat berkembang maju dalam perencanaan pengembangannya (Rahman & Prakoso, 2012).

Pengembangan agrowisata dipandang sebagai suatu konsep dan produk baru untuk dunia pariwisata dan dapat dijadikan sebagai pilihan wisata alternatif bagi wisatawan, dengan konsep yang menitikberatkan kepada sektor pertanian, perkebunan dan peternakan menjadi daya tarik wisatawan untuk datang secara langsung ke tempat pariwisata yang diselenggarakan, sehingga wisatawan dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan di agrowisata tersebut. Jadi pengembangan agrowisata dapat dipahami sebagai pariwisata yang memberikan tantangan, peluang dan kesempatan kepada wisatawan untuk mengenal, memahami dan menghargai karakter dari destinasi, kekayaan dan keanekaragaman dari destinasi yang dikunjunginya (Rais, 2018).

Daerah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan agrowisata, salah satunya ialah Sumatera Barat. Seperti yang kita ketahui, daerah tersebut dikenal sebagai salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi bidang pertanian yang luar biasa. Dengan kondisi wilayah yang dikelilingi oleh laut serta barisan pegunungan, membuat hampir seluruh wilayah di provinsi ini dikelilingi oleh hutan hujan tropis dengan curah hujan dan kelembaban yang mendukung tumbuh suburnya berbagai jenis tanaman tropis.. Oleh karena itu saya melakukan penelitian dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Agrowisata

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dan latar belakang tujuan diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah SDM berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo?
2. Apakah sarana dan prasarana berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo?
3. Apakah dukungan stakeholder berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo?
4. Apakah terdapat pengaruh SDM, sarana dan prasarana serta dukungan stakeholder secara bersama-sama terhadap pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui apakah SDM berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo.
2. Untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo.
3. Untuk mengetahui apakah dukungan stakeholder berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh SDM, sarana dan prasarana serta dukungan stakeholder secara bersama-sama terhadap pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan <i>state of the art</i> dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Agrowisata

Setiap organisasi apapun bentuknya akan senantiasa berupaya mengembangkan organisasinya baik secara kelomok atau perusahaan, agar dapat tercapainya tujuan organisasi yang bersangkutan secara efektif maupun efisien. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan (Marnis & Priyono, 2008).

Pengembangan sumber daya manusia ini dirasakan makin penting keberadaannya karena tuntutan pekerjaan dan jabatan sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin ketatnya persaingan diantara bisnis sejenis. Pengembangan sumber daya manusia

merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau pegawai untuk mencapai suatu hasil optimal (Masram & Mu'ah, 2015).

Berdasarkan uraian diatas pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan dengan cara membuat program-program training, meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi yang terintegrasi antara satu sama lain sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan *knowledge, skills, attitude and behavior* dalam melaksanakan suatu organisasi. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan penyelenggaraan pengembangan sumber daya manusia (Masram & Mu'ah, 2015) yaitu :

1. Meningkatkan produktivitas kerja
2. Meningkatkan efisiensi
3. Mengurangi kerusakan
4. Menghindari (mengurangi) kecelakaan
5. Meningkatkan pelayanan (konsumen)
6. Memperbaiki dan meningkatkan moral karyawan
7. Meningkatkan karier
8. Meningkatkan cara berfikir secara konseptual
9. Meningkatkan kepemimpinan
10. Meningkatkan prestasi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan balas jasa (gaji).

Dengan kata lain pengembangan karyawan akan memberikan manfaat bagi perusahaan, karyawan dan masyarakat konsumen dalam mencapai tujuannya. Adapun manfaat nyata yang diperoleh dengan adanya pelatihan dan pengembangan adalah :

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas.
- 2) Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan agar mencapai standar kinerja yang dapat diterima.
- 3) Menciptakan sikap, loyalitas dan kerja sama yang lebih menguntungkan.
- 4) Memenuhi kebutuhan perencanaan SDM.
- 5) Mengurangi jumlah dan biaya kecelakaan kerja.
- 6) Membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi.

Didalam pengembangan SDM tidak luput dari kendala-kendala yang menghambat pengembangan SDM tersebut. Kendala-kendala pengembangan tersebut yaitu sebagai berikut (Masram & Mu'ah, 2015):

1. Peserta
2. Pelatih atau instruktur
3. Fasilitas pengembangan
4. Kurikulum
5. Dana pengembangan

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris, *Agrotourism*. *Agro* berarti pertanian dan *Tourism* berarti pariwisata /kepariwisataan. Agrowisata atau agrotourism adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan dan perikanan. Tidak hanya dilihat dari hasilnya, namun terkait lebih luas dengan ekosistemnya, bahkan lingkungan secara umum (Fahmi & Mariya, 2019).

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan (Diana, 2019) dan (Setiawan & Sunaryo, 2013).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian agrowisata adalah rangkaian kegiatan wisata daerah yang bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian.

Kegiatan agro sendiri mempunyai pengertian sebagai usaha pertanian dalam arti luas, yaitu komoditas pertanian, mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sehingga pengertian agrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan obyek-obyek pertanian. Secara umum, ruang lingkup dan potensi agrowisata dapat dikembangkan (Ahmadi, 2017) sebagai berikut:

1. Perkebunan

Kegiatan usaha perkebunan meliputi perkebunan tanaman keras dan tanaman lainnya yang dilakukan oleh perkebunan besar swasta nasional ataupun asing, BUMN, dan perkebunan rakyat. Berbagai kegiatan obyek wisata perkebunan dapat berupa praproduksi (pembibitan), produksi, dan pascaproduksi (pengolahan dan pemasaran). Daya tarik perkebunan sebagai sumberdaya wisata antara lain:

- a. Daya tarik historis dari perkebunan yang sudah diusahakan sejak lama,
- b. Lokasi beberapa wilayah perkebunan yang terletak di pegunungan yang memberikan pemandangan indah serta berhawa segar,
- c. Cara-cara tradisional dalam pola tanam, pemeliharaan, pengelolaan dan prosesnya, serta
- d. Perkembangan teknik pengelolaan yang ada.

2. Tanaman pangan dan hortikultura

Lingkup kegiatan wisata tanaman pangan yang meliputi usaha tanaman padi dan palawija serta hortikultura yakni bunga, buah, sayur, dan jamu-jamuan. Berbagai proses kegiatan mulai dari prapanen, pascapanen berupa pengolahan hasil, sampai kegiatan pemasarannya dapat dijadikan obyek agrowisata.

3. Perikanan

Ruang lingkup kegiatan wisata perikanan dapat berupa kegiatan budidaya perikanan sampai proses pascapanen. Daya tarik perikanan sebagai sumberdaya wisata di antaranya pola tradisional dalam perikanan serta kegiatan lain, misalnya memancing ikan.

4. Peternakan

Daya tarik peternakan sebagai sumberdaya wisata antara lain pola beternak, cara tradisional dalam peternakan, serta budidaya hewan ternak.

5. Kehutanan

Dalam beberapa literatur tentang wisata alam ekowisata, obyek wisata kehutanan termasuk dalam golongan ekowisata, yang pada hakekatnya bentuk wisata alami.

Dalam (Ahmadi, 2017) fungsi agrowisata dapat dijalankan melalui fungsi budidaya pertanian dan pemberdayaan masyarakat pedesaan serta fungsi konservasi, dalam bentuk:

1. Pelestarian lingkungan. Pengembangan agrowisata harus memperhatikan kelestarian lingkungan karena jika lingkungan rusak akan mustahil pariwisata bisa terus berkembang.

2. Pemanfaatan sumberdaya alam secara bijaksana. Sumber daya alam yang ada bukan untuk dinikmati oleh generasi sekarang saja tetapi juga untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, dilarang melakukan eksploitasi sumberdaya alam dengan semena-mena.
3. Keseimbangan antara konsumsi dan produksi. Berproduksi sesuai dengan permintaan pasar, bukan melakukan penawaran secara berlebihan (*over supply*).
4. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Jika sumber daya manusia tidak cakap, maka ada potensi dalam waktu panjang sumber daya manusia yang ada akan tergusur oleh sumber daya manusia global yang lebih cakap dan kompeten.
5. Pemberantasan kemiskinan. Program-program yang ditawarkan pemerintah sebaiknya tidak hanya memberikan kemudahan bagi pengusaha tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat petani yang sebagian besar masih tergolong miskin.

Pengembangan agrowisata merupakan pengembangan yang terpadu antara pengembangan masyarakat desa, alam terbuka yang khas, pemukiman desa, budaya dan kegiatan pertaniannya serta sarana pendukung transportasi, akomodasi dan komunikasi (Mertaningrum et al., 2019).

Pengembangan agrowisata adalah usaha pertanian telah yang membentuk pola hidup masyarakat tidak hanya sekedar mengolah ladang, kebun, persawahan, dan hutan, tetapi apa yang mereka kerjakan dengan tanpa disadari telah membentuk satu daya tarik bagi orang lain yang melihatnya (Tompodung et al., 2017).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat menjabarkan bahwa pengembangan agrowisata merupakan usaha terpadu untuk menyempurnakan potensi pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan serta tanaman pangan dan hortikultura sebagai objek wisata yang lebih baik dan berguna dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan dengan membentuk pola hidup masyarakat dalam kegiatannya sehingga orang-orang tertarik untuk melihatnya dan bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang obyek-obyek pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata.

Keberhasilan suatu organisasi baik besar maupun kecil bukan semata-mata ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan. SDM memiliki ciri khas yang berbeda dengan sumberdaya yang lain, memiliki sifat unik yaitu sifat manusia yang berbeda-beda satu dengan yang lain, memiliki pola

pikir dan bukan benda mati. Kekhususan inilah yang menyebabkan perlu adanya perhatian yang spesifik terhadap sumber daya ini.

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Sumber daya manusia merupakan aset dalam segala aspek pengelolaan terutama yang menyangkut eksistensi organisasi. Sumber daya manusia memiliki potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan (Bukit et al., 2017).

Dalam pandangan lain, sumber daya manusia itu sendiri merupakan keseluruhan orang yang menjadi anggota dan ditugaskan oleh pimpinan organisasi untuk melakukan tugas tertentu, dimana dampak dari pelaksanaan tugas dimaksud mereka memperoleh imbalan jasa berupa kompensasi dalam bentuk gaji, tunjangan, bonus, atau imbalan lainnya (Sinambela, 2016).

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa sumber daya manusia adalah aset terpenting dalam sebuah organisasi yang memiliki potensi dan kemampuan terpadu yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya dalam mengelola baik untuk dirinya sendiri maupun organisasi dalam mencapai suatu tujuan dan kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Sarana pariwisata adalah segala kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya yaitu terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan (Sinarta, 2010).

Sarana sesuai dengan namanya menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Kusharyadi, 2015).

Berdasarkan penguraian diatas dapat kita simpulkan bahwa Sarana adalah segala kelengkapan yang digunakan sebagai media untuk menentukan keberhasilan suatu daerah tujuan wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sarana pariwisata terbagi menjadi 3 bagian penting (Mba'u et al., 2019), yaitu :

1. Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*) adalah sarana yang berfungsi untuk memberikan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan.
2. Sarana pelengkap kepariwisataan (*supplementing tourism superstructure*) adalah perusahaan yang menyediakan fasilitas rekreasi yang fungsinya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dan membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal disuatu daerah tujuan wisata yang dikunjunginya.
3. Sarana penunjang kepariwisataan (*supporting tourism superstructure*) adalah perusahaan yang menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap, berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal di suatu daerah tujuan wisata, tetapi juga membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan uang ditempat yang dikunjunginya.

Prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan para wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya (Mba'u et al., 2019)&(Kusharyadi, 2015).

Kelompok prasarana di bagi menjadi 3 bagian yaitu prasarana umum, kebutuhan pokok pola hidup modern, prasarana wisata (Mba'u et al., 2019):

- 1) Prasarana umum yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak (umum) bagi perekonomiannya dan termasuk didalamnya adalah system penyediaan: Air bersih, Kelistrikan, Jalur Lalu Lintas, Sistem Pembuangan Limbah, Sistem Telekomunikasi.

- 2) Kebutuhan pola hidup modern misalnya rumah sakit, apotek, pusat-pusat perbelanjaan, kantor pemerintahan dan pom bensin.
- 3) Prasarana Wisata meliputi tempat penginapan, tempat informasi wisatawan, kantor informasi dan promosi dikenal dengan *tourist information center* (TIC), tempat-tempat rekreasi dan sport, sarana transportasi penunjang.

(Mpila et al., 2020) menyebutkan Sarana dan prasarana yang dibutuhkan di wisata agro sama dengan sarana prasarana yang dibutuhkan di jenis wisata lain, meliputi sarana dan prasarana umum bagi wisatawan meliputi sistem penyediaan air bersih, tenaga listrik, dan jaringan telekomunikasi, fasilitas wisata meliputi petunjuk arah atau papan informasi, tempat parkir, toilet, sarana rekreasi, pos keamanan, ketersediaan pusat informasi wisata dan sarana akomodasi (hotel, desa wisata, apartemen, villa, dan sebagainya) dan restoran.

Namun, terdapat sarana dan prasarana khusus wisata agro yang disesuaikan dengan jenis wisata agro yang terdiri dari wisata agro scientific, wisata agro bisnis, wisata agro rekreasi, dan wisata agro budaya. Merujuk pada jenis wisata agro maka prasarana dan sarana khusus yang dibutuhkan di wisata agro meliputi laboratorium, tempat penelitian, sarana literatur, galeri Informasi, wahana rekreasi sebagai penunjang disamping daya tarik pertanian, dapat berupa wahana permainan keluarga (outbound dan perkemahan), museum budaya, tempat pegelaran budaya masyarakat, dan tempat penjualan hasil kerajinan masyarakat (Mpila et al., 2020).

Indikator dalam sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

1. Sarana rumah makan, penginapan, toilet, mushola, sarana kesehatan, bank/atm, area parkir, keamanan dan loket diukur secara kuantitas.
2. Jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan drainase, jaringan persampahan dan jaringan telekomunikasi diukur secara kuantitas.

Stakeholder dapat didefinisikan sebagai pihak-pihak terkait yang mempunyai kepentingan atau perhatian dan berpengaruh atau terkena dampak secara langsung terhadap suatu obyek (Rahman & Prakoso, 2012).

Stakeholder dimaknai sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi (Secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan. Dalam pandangan lain, stakeholder merupakan kelompok atau individu

yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan dari sebuah program (Hidayah et al., 2019).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan stakeholder merupakan dukungan individu atau kelompok yang secara aktif terlibat atau mempunyai kepentingan di dalam kegiatan atau yang terkena dampak baik positif maupun negatif dari hasil pelaksanaan suatu kegiatan.

Dalam (Handayani & Warsono, 2017) Stakeholders dibagi menjadi 3 antara lain:

1. Stakeholders primer

Stakeholder primer merupakan stakeholder yang terkena dampak secara langsung baik dampak positif maupun dampak negatif dari suatu rencana serta mempunyai kaitan kepentingan langsung dengan kegiatan tersebut. Stakeholders yang memiliki pengaruh dan kepentingan dikatakan sebagai stakeholder primer dan harus dilibatkan penuh dalam tahapan-tahapan kegiatan.

2. Stakeholders kunci

Stakeholder kunci adalah mereka yang memiliki kewenangan legal dalam hal pengambilan keputusan.

3. Stakeholders sekunder atau pendukung

Stakeholders pendukung merupakan stakeholder yang tidak memiliki kepentingan langsung terhadap suatu rencana tetapi memiliki kepedulian yang besar terhadap proses pengembangan. Stakeholders pendukung menjadi fasilitator dalam proses pengembangan suatu kegiatan dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Stakeholders pendukung meliputi para investor atau pihak swasta, LSM, dan peneliti.

Tahap pertama dalam menganalisis stakeholders adalah menetapkan “pengaruh” dan “kepentingan” (Handayani & Warsono, 2017) :

- a. Subyek (Subjects). Stakeholders dengan tingkat kepentingan yang tinggi tetapi memiliki pengaruh yang rendah.
- b. Pemain Kunci (Key Players). Stakeholders dengan tingkat kepentingan dan pengaruh yang tinggi.
- c. Pengikut Lain (Crowd). Stakeholders dengan tingkat kepentingan dan pengaruh yang rendah.

d. Pendukung (Contest setters). Stakeholders dengan tingkat kepentingan yang rendah tetapi memiliki pengaruh yang tinggi

Stakeholder dalam program pembangunan diklasifikasikan berdasarkan peranannya, antara lain:

- a) Policy creator yaitu stakeholder yang berperan sebagai pengambil keputusan dan penentu suatu kebijakan.
- b) Koordinator yaitu stakeholder yang berperan mengkoordinasikan stakeholder lain yang terlibat.
- c) Fasilitator yaitu stakeholder sebagai fasilitator yang berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan kelompok sasaran.
- d) Implementer yaitu stakeholder pelaksana kebijakan yang di dalamnya termasuk kelompok sasaran.
- e) Akselerator yaitu stakeholder yang berperan mempercepat dan memberikan kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai sasaran atau bahkan lebih cepat waktu pencapaiannya.

Indikator dalam dukungan stakeholder adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dalam mengembangkan agrowisata perlu menyediakan infrastruktur, menambah berbagai fasilitas penunjang, kegiatan koordinasi dengan pemangku kepentingan lainnya, mengadakan event promosi kedaerah lain maupun keluar negeri.
2. Pihak swasta sebagai pelaku bisnis mempunyai peran dalam menyediakan sarana pendukung pariwisata seperti akomodasi penginapan, restaurant, transportasi, paket wisata dan lain-lain.
3. Masyarakat sebagai pemilik dan pengelola kawasan wisata dapat menjadi bagian dari atraksi wisata untuk menarik wisatawan dengan cara mengenalkan kebudayaan dan kearifan lokal yang menjadi ciri khas dari suatu destinasi.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menggunakan dalam bentuk angka dan bilangan. Dengan menggunakan data sekunder yang dimana data telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan publikasikan kepada masyarakat. Dimana dimana data yang diperoleh dari pengunjung dan pengelola yang terdiri dari Operasional, Administrasi, Pemerintahan pada Agrowisata Batu Patah Payo. Dan melalui berbagai (1)Pengumpulan Data Lapangan,(2) Observasi (Pengamatan),(3) Interview, (4)Kuesioner dan Studi Kepustakaan.

Populasi dalam penelitian ini dari dari pengelola dan pemerintah daerah setempat yang ikut dalam pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo adalah sebanyak 35.659 orang pengunjung, dan 10 orang dari pengelola dan pemerintah daerah setempat yang ikut dalam pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi jumlah dari pengunjung dan pengelola yang terdiri dari Operasional, Administrasi, Pemerintahan pada Agrowisata Batu Patah Payo.yaitu sebanyak 35.659 orang pengunjung, diperoleh sampel sejumlah 100 orang pengunjung, sehingga jumlah data perusahaan yang diamati sebanyak 100 orang.

Dari total populasi jumlah pengunjung dan pengelola yang terdiri dari Operasional, Administrasi, Pemerintahan pada Agrowisata Batu Patah Payo.yaitu sebanyak 35.659 orang pengunjung, diperoleh sampel sejumlah 100 orang pengunjung, sehingga jumlah data perusahaan yang diamati sebanyak 100 orang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik pengolahan data :

A. Uji instrumen

- a. Uji validasi
- b. Uji reabilitas

2. Analisis regresi linear berganda

3. Uji koefisien determinasi

4. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji f, uji t.

Langkah-langkah penelitian ini adalah (1) Pengumpulan Data Lapangan, (2) Observasi (Pengamatan), (3) Interview, (4) Kuesioner dan Studi Kepustakaan, (5) merumuskan dan menganalisis data yang didapatkan ke program olah data, (6) mengolah data, (7) melakukan analisis data sesuai materi, (8) penyusunan laporan penelitian, (9) menyusun artikel dan publikasi.

BAB IV Pembahasan

Berdasarkan uraian mengenai pengaruh SDM, Sarana dan Prasarana, Dukungan Stakeholder terhadap Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus pada Agrowisata Batu Patah Kota Solok), maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah

$$Y = 18,172 + 0,009 (X_1) + 0,290(X_2) + 0,249 (X_3)$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan seperti berikut:

- a. Persamaan regresi berganda diatas diketahui konstanta bernilai sebesar 18,172. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2), Dukungan Stakeholder (X_3) sama dengan nol, maka nilai variabel Pengembangan Agrowisata (Y) sebesar 18,172 satuan.
- b. Nilai koefisien SDM (X_1) bernilai sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai SDM (X_1) naik sebesar satu satuan dengan asumsi SDM, Sarana dan Prasarana (X_2)

dan Dukungan Stakeholder (X_3) bernilai Tetap atau nol, maka nilai dari Pengembangan Agrowisata (Y) akan naik sebesar 0,009 satuan.

c. Nilai koefisien Sarana dan Prasarana (X_2) sebesar 0,290. Hal menunjukkan bahwa jika nilai Sarana dan Prasarana (X_2) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi SDM (X_1) dan Dukungan Stakeholder (X_3) bernilai tetap atau nol. Maka nilai pengembangan agrowisata (Y) akan naik sebesar 0,090.

d. Nilai koefisien Dukungan Stakeholder (X_3) bernilai sebesar 0,249. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Dukungan Stakeholder (X_3) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi SDM (X_1) dan Sarana dan Prasarana (X_2) bernilai Tetap atau nol, maka nilai dari pengembangan agrowisata akan naik sebesar 0,249

2. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh persamaan struktural analisis jalur adalah $Y = 0,008X_1 + 0,290X_2 + 0,278X_3 + 0,748 \epsilon_1$

1. Model ini mengandung makna bahwa pengaruh langsung SDM terhadap Pengembangan agrowisata adalah sebesar 0,0046 %, pengaruh langsung dari Sarana dan Prasarana terhadap Pengembangan Agrowisata adalah sebesar 8,41%, pengaruh langsung dari Dukungan Stakeholder terhadap Pengembangan Agrowisata adalah sebesar 7,72%. Sedangkan pengaruh tidak langsung SDM terhadap Pengembangan Agrowisata melalui Sarana dan Prasarana adalah sebesar 0,115%, pengaruh tidak langsung SDM terhadap Pengembangan Agrowisata melalui Dukungan Stakeholder adalah sebesar 0,131%, pengaruh tidak langsung Sarana dan Prasarana terhadap Pengembangan Agrowisata melalui Dukungan Stakeholder adalah sebesar 4,29%

2. Hasil dari determinasi R^2 adalah bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R^2 sebesar 0,252 atau 25,2%. Hasil ini berarti variabel independen SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2) Dukungan Stakeholder (X_3) memiliki sumbangan pengaruh terhadap dependen sebesar 25,2% sedangkan sisanya sebesar 74,8%. Selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain selain SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2) dan Dukungan Stakeholder (X_3).

3. Variabel SDM (X_1) tidak berpengaruh terhadap Pengembangan Agrowisata (Y) karena variabel SDM memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,069 < 1,985$ dengan signifikan sebesar $0,945 > 0,05$ nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa SDM (X_1)

tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pengembangan Agrowisata (Y), sehingga dapat di jelaskan bahwa hipotesis pertama (H_1) di Tolak.

4. Variabel Sarana dan Prasarana (X_2) secara persial terhadap variabel dependen Pengembangan Agrowisata. Untuk menentukan t tabel dapat dicari uji 2 sisi dengan $(df)=(n-k)$ atau $100-3=97$ didapat t tabel sebesar 1,985. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana (X_2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,648 > 1,985$ hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap Pengembangan Agrowisata (Y). Sehingga dapat di jelaskan bahwa hipotesis kedua (H_2) di Terima
5. Variabel Dukungan Stakeholder (X_3) secara persial terhadap variabel dependen Pengembangan Agrowisata. Untuk menentukan t tabel dapat dicari uji 2 sisi dengan $(df)=(n-k)$ atau $100-3=97$ didapat t tabel sebesar 1,985. Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa t hitung $>$ t tabel $2,386 > 1,985$ dan disimpulkan bahwa variabel Dukungan Stakeholder (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap Pengembangan Agrowisata (Y). Sehingga dapat di jelaskan bahwa hipotesis ketiga (H_3) di Terima.
6. Berdasarkan penelitian di atas diketahui nilai f_{hitung} sebesar 10,776 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2,70. Hasil dari pengelolaan ANOVA diatas terlihat bahwa nilai f hitung $10,776 > f_{tabel}$ 2,70 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai f_{hitung} besar dari nilai f_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2) dan Dukungan Stakeholder (X_3) secara simultan atau secara bersama sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengembangan Agrowisata (Y). Sehingga dapat dijelaskan bahwa Hipotesis ke 4 (H_4) di Terima.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai pengaruh SDM, Sarana dan Prasarana, Dukungan Stakeholder terhadap Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus pada Agrowisata Batu Patah Kota Solok), maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah

$$Y = 18,172 + 0,009 (X_1) + 0,290(X_2) + 0,249 (X_3)$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan seperti berikut:

- a. Persamaan regresi berganda diatas diketahui konstanta bernilai sebesar 18,172. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2), Dukungan Stakeholder (X_3) sama dengan nol, maka nilai variabel Pengembangan Agrowisata (Y) sebesar 18,172 satuan.
 - b. Nilai koefisien SDM (X_1) bernilai sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai SDM (X_1) naik sebesar satu satuan dengan asumsi SDM, Sarana dan Prasarana (X_2) dan Dukungan Stakeholder (X_3) bernilai Tetap atau nol, maka nilai dari Pengembangan Agrowisata (Y) akan naik sebesar 0,009 satuan.
 - c. Nilai koefisien Sarana dan Prasarana (X_2) sebesar 0,290. Hal menunjukkan bahwa jika nilai Sarana dan Prasarana (X_2) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi SDM (X_1) dan Dukungan Stakeholder (X_3) bernilai tetap atau nol. Maka nilai pengembangan agrowisata (Y) akan naik sebesar 0,090.
 - d. Nilai koefisien Dukungan Stakeholder (X_3) bernilai sebesar 0,249. Hal ini menunjukan bahwa jika nilai Dukungan Stakeholder (X_3) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi SDM (X_1) dan Sarana dan Prasarana (X_2) bernilai Tetap atau nol, maka nilai dari pengembangan agrowisata akan naik sebesar 0,249
2. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh persamaan struktural analisis jalur adalah $Y = 0,008X_1 + 0,290X_2 + 0,278X_3 + 0,748 \epsilon_1$

1. Model ini mengandung makna bahwa pengaruh langsung SDM terhadap Pengembangan agrowisata adalah sebesar 0,0046 %, pengaruh langsung dari Sarana dan Prasarana terhadap Pengembangan Agrowisata adalah sebesar 8,41%, pengaruh langsung dari Dukungan Stakeholder terhadap Pengembangan Agrowisata adalah sebesar 7,72%. Sedangkan pengaruh tidak langsung SDM terhadap Pengembangan Agrowisata melalui

Sarana dan Prasarana adalah sebesar 0,115%, pengaruh tidak langsung SDM terhadap Pengembangan Agrowisata melalui Dukungan Stakeholder adalah sebesar 0,131%, pengaruh tidak langsung Sarana dan Prasarana terhadap Pengembangan Agrowisata melalui Dukungan Stakeholder adalah sebesar 4,29%

2. Hasil dari determinasi R^2 adalah bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R^2 sebesar 0,252 atau 25,2%. Hasil ini berarti variabel independen SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2) Dukungan Stakeholder (X_3) memiliki sumbangan pengaruh terhadap dependen sebesar 25,2% sedangkan sisanya sebesar 74,8%. Selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain selain SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2) dan Dukungan Stakeholder (X_3).
3. Variabel SDM (X_1) tidak berpengaruh terhadap Pengembangan Agrowisata (Y) karena variabel SDM memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,069 < 1,985$ dengan signifikan sebesar $0,945 > 0,05$ nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa SDM (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pengembangan Agrowisata (Y), sehingga dapat di jelaskan bahwa hipotesis pertama (H_1) di Tolak.
4. Variabel Sarana dan Prasarana (X_2) secara persial terhadap variabel dependen Pengembangan Agrowisata. Untuk menentukan t tabel dapat dicari uji 2 sisi dengan $(df)=(n-k)$ atau $100-3=97$ didapat t tabel sebesar 1,985. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana (X_2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,648 > 1,985$ hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap Pengembangan Agrowisata (Y). Sehingga dapat di jelaskan bahwa hipotesis kedua (H_2) di Terima
5. Variabel Dukungan Stakeholder (X_3) secara persial terhadap variabel dependen Pengembangan Agrowisata. Untuk menentukan t tabel dapat dicari uji 2 sisi dengan $(df)=(n-k)$ atau $100-3=97$ didapat t tabel sebesar 1,985. Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,386 > 1,985$ dan disimpulkan bahwa variabel Dukungan Stakeholder (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap Pengembangan Agrowisata (Y). Sehingga dapat di jelaskan bahwa hipotesis ketiga (H_3) di Terima
6. Berdasarkan penelitian di atas diketahui nilai f_{hitung} sebesar 10,776 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2,70. Hasil dari pengelolaan ANOVA diatas terlihat bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ $10,776 > 2,70$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai f_{hitung} besar dari nilai f_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari

0,05 menunjukkan bahwa SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2) dan Dukungan Stakeholder (X_3) secara simultan atau secara bersama sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengembangan Agrowisata (Y). Sehingga dapat dijelaskan bahwa Hipotesis ke 4 (H_4) di Terima.

5.2. Saran

Dalam upaya meningkatkan pengembangan agrowisata Batu Patah Payo peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah Daerah Kota Solok hendaknya lebih memberikan perhatian pariwisata khusus bagi pembangunan dan pengembangan Agrowisata Di Kota Solok dengan menambah anggaran sesuai dengan yang dibutuhkan, meningkatkan kerjasama dengan pihak pemerintah pusat maupun pihak swasta, meningkatkan sumber daya manusia sehingga terampil dan professional dalam menjalankan tugas, tanggung jawab sehingga untuk pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo dapat lebih maju dan menjadi sektor yang memberikan pendapatan daerah yang lebih menjanjikan untuk pemerintah maupun masyarakat Kota Solok.
 - b. Pemerintah Daerah Kota Solok diharapkan dapat menetapkan Peraturan Daerah, tentang penatausahaan potensi dan daya tarik agrowisata, menciptakan produk dan paket agrowisata yang berkualitas dan unik, yang memiliki daya saing global serta pemerintah Daerah, masyarakat, dan swasta harus berkomitmen untuk membangun pertanian organik.
 - c. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai Dinas yang bertanggung jawab dalam urusan pariwisata di Kota Solok harus meningkatkan hubungan dengan mitra kerja dengan cara melakukan pembinaan dan peningkatan kerja sama sehingga memudahkan dalam pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo karena tanpa kerja yang baik dan berlanjut maka pengembangan potensi pariwisata di Kota Solok tidak akan berjalan secara efektif.
 - d. Adanya kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Swasta dalam membangun sarana dan prasarana penunjang dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada pengunjung Agrowisata Batu Patah Payo dengan mengembangkan konsep wisata yang menarik dan tetap menjaga kelestarian alam sekitar.
- ### 2. Untuk masyarakat hendaknya turut berperan aktif dalam mengembangkan agrowisata yang bisa dilakukan disekitar kawasan agro karena bisa menghasilkan pendapatan yang bisa

digunakan untuk memenuhi kebutuhannya dan masyarakat hendaknya juga ikut mendukung semua program pengembangan agrowisata Batu Patah Payo, ikut menjaga keamanan dan ketentraman agrowisata, karena Agrowisata Batu Patah Payo akan berdampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, misalnya masyarakat dapat membuka usaha dagang ataupun menyewakan jasa yang semuanya bisa menghasilkan pendapatan.

3. Untuk peneliti selanjutnya atau yang ingin melanjutkan penelitian yang sama agar memperluas populasi dan sampel serta memperbaharui variabel variabel bebas yang sudah ada agar tidak digunakan lagi dari hasil penelitian yang didapatkan bisa dijadikan pembandingan dengan yang lain.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmadi. (2017). Pengantar agrowisata pembelajaran dari berbagai sudut pandang. In *CV. IRDH (Research & Publishing)*.
2. Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). *Pengembangan sumber daya manusia*.
3. Diana, W. (2019). Faktor-faktor yang sangat dominan memengaruhi daya tarik Destinasi pariwisata Lubuk Minturun di Kota Padang. *Jurnal Menara Ilmu, XIII*(4), 163–168.
4. E Ulfi. (2016). *Analisis terhadap metode anggaran penjualan pada Pt Finansia Multifinance (Kredit Plus) cabang Prabumulih*. 8–25.
5. Fahmi, Z., & Mariya, S. (2019). Pengembangan objek agrowisata Payo Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. *Jurnal Buana, 3*(6), 1253–2630.

6. Febrianingrum, S. R., Miladan, N., & Mukaromah, H. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata pantai di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Desa-Kota*, 1(2), 130–142.
7. Handayani, F., & Warsono, H. (2017). Analisis peran stakeholders dalam pengembangan objek wisata pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy and Management UNDIP*, 06, 1–13.
8. Hidayah, N. A., Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2019). Analisis peran stakeholder dalam pengembangan Wisata Talang Air peninggalan Kolonial Belanda di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1), 55–71.
9. Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. In Agung W Kurniawan (Ed.), *Pandiva Buku* (Pertama). pandiva Buku.
10. Kusharyadi, J. (2015). Pengelolaan objek wisata sejarah Kerajaan Siak di Kabupaten Siak. *JOM FISIP*, 2(2), 1–14.
11. Makarim, I. M., & Baiquni, M. (2015). *Pengelolaan agrowisata berbasis masyarakat di desa Sidomulyo, Kota Batu*. 1–22.
12. Marnis & Priyono. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Zifatama Published*.
13. Masram, & Mu'ah. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
14. Maulida, L. S. (2019). Peran pengelola agrowisata dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat pedesaan. *Jurnal Comm-Edu*, 2(1), 70–80.
15. Mba'u, A. S., Pangemanan, S., & Kumayas, N. (2019). Manajemen pemerintahan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Poso. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–10.